

Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Berdasarkan Efikasi Diri Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar

Rika Sukmawati¹, Dinda Nuraini^{2*}, Shinta Aristy³, Sigit Raharjo⁴

^{1, 2, 3, 4}Universitas Muhammadiyah Tangerang

INFO ARTIKEL

Original Research

Article History

Received : 03-01-2025

Accepted : 16-01-2025

Published : 20-01-2025

Keywords:

Berpikir kritis matematis; Efikasi diri; Bangun ruang sisi datar;

*Correspondence email:

dindanurr459@gmail.com

ABSTRACT: *This research aims to examine students' mathematical critical thinking abilities based on self-efficacy in flat-sided geometric material and students are expected to be able to have self-confidence in analyzing and solving problems critically. The research was conducted at Kafah Unggul Islamic High School, Tangerang City, with research subjects selected from 6 students from 14 class X Science students. The method used in this research is descriptive qualitative. The data analysis technique obtained through filling out a questionnaire regarding self-efficacy was analyzed using low, medium and high criteria and continued with a written test in the form of description questions with flat-sided geometric material and interviews. Based on the research results, it can be seen that the category level of students who have high self-efficacy is 25%. The largest category is 58.33% with moderate self-efficacy and the smallest is 16.66% in the low self-efficacy category which is caused by several factors, such as experiencing difficulties when analyzing and determining the formula to use according to the question.*

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kemampuan berpikir kritis matematis siswa berdasarkan efikasi diri pada materi bangun ruang sisi datar dan siswa diharapkan mampu memiliki keyakinan diri dalam menganalisis dan menyelesaikan masalah secara kritis. Penelitian dilakukan di SMAS Islam Kafah Unggul Kota Tangerang dengan subjek penelitian dipilih 6 siswa dari 14 siswa kelas X IPA. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Teknik analisis data yang diperoleh melalui pengisian angket mengenai efikasi diri, dianalisa dengan kriteria rendah, sedang dan tinggi dan dilanjutkan dengan tes tertulis berupa soal uraian dengan materi bangun ruang sisi datar dan wawancara. Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa tingkat kategori siswa yang memiliki efikasi diri tinggi sebanyak 25%. Kategori terbesar yakni 58.33% dengan efikasi diri sedang dan terkecil yakni 16.66% terdapat pada kategori efikasi diri rendah yang disebabkan oleh beberapa faktor, seperti mengalami kesulitan pada saat menganalisis dan menentukan rumus untuk digunakan sesuai soal tersebut.

Correspondence Address: Jln. Perintis Kemerdekaan I No. 33 Cikokol, Kota Tangerang, 15118, Indonesia; e-mail: dindanurr459@gmail.com.

How to Cite (APA 6th Style): Sukmawati. R., Nuraini. D., Aristy. S., Raharjo.S. (2025). Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Berdasarkan Efikasi Diri Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar. *Jurnal PEKA (Pendidikan Matematika)*, 8(2): 225-234. DOI: 10.37150/jp.v8i2.3290.

Copyright: Sukmawati. R., Nuraini. D., Aristy. S., Raharjo.S. (2025).

Competing Interests Disclosures: The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.

PENDAHULUAN

Di era informasi dan teknologi yang semakin maju dan berkembang, kemampuan dalam berpikir kritis diperlukan untuk menganalisis dan mengevaluasi informasi secara efektif. Kemampuan berpikir kritis matematis adalah kemampuan mengidentifikasi masalah dan menyelesaikan masalah secara sistematis. Berpikir kritis dalam matematika mampu mengasah kemampuan menganalisis, mengevaluasi, hingga mengimplementasikan pengetahuan matematika dalam situasi nyata. Siswa yang terbiasa berlatih untuk berpikir kritis dapat mengidentifikasi langkah – langkah yang dibutuhkan dalam menyelesaikan suatu permasalahan, membantu dalam membuat suatu keputusan hingga menentukan solusi yang paling efektif. Menurut pendapat Hendriana, Rohaeti dan Sumarmo (2018) seseorang yang menerima sesuatu yang diterimanya tidak akan menerimanya, jika tidak diketahui asalnya, namun pendapatnya dapat dipertanggung jawabkan dengan suatu alasan yang relevan.

Seseorang yang berpikir kritis mampu mengidentifikasi informasi, mengevaluasi informasi yang didapatkan dan mampu memberikan pendapatnya sendiri dengan percaya diri. Menurut (Somantaya & Nugraha, 2018) hal yang mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, yakni dengan belajar matematika. Berpikir kritis juga berpengaruh dalam belajar matematika khususnya dalam proses memecahkan permasalahan. Seperti yang dikatakan oleh peter (Putri, Darmawijoyo, & Susanti, 2018) yaitu *“critical thinking is important, students who are able to think critically are able to solve problems”*, yang berarti penting bagi seseorang untuk mempunyai kemampuan dalam berpikir kritis, karena dengan berpikir kritis ia mampu untuk menyelesaikan suatu masalah.

Menurut laporan *The Third International Mathematics and Science Study (TIMSS)* 2023, kemampuan siswa Indonesia dalam pemecahan masalah yang tidak rutin berada di bawah rata – rata internasional. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Akhyar, 2019) nilai UNBK pada tahun 2019 menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis yang dimiliki siswa SMA terhadap matematika sangat rendah. Efikasi diri adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis, yaitu keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimilikinya. Siswa yang memiliki efikasi diri tinggi cenderung lebih percaya diri dan proaktif dalam menyelesaikan masalah, salah satunya dalam pelajaran matematika. Menurut Putra dan Sari (2022) menyatakan bahwa siswa dengan kategori efikasi diri tinggi mempunyai kemampuan berpikir kritis yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki kategori efikasi diri rendah.

Efikasi diri yang dimiliki oleh siswa tentunya berbeda – beda. Menurut Setiawan (2018), terdapat tiga dimensi efikasi diri yang telah ditentukan oleh Bandura yaitu pertama, dimensi tingkat (*level*) adalah dimensi yang berhubungan dengan kemampuan yang

dimilikinya. Kedua dimensi umum (*generality*) yaitu keyakinan seseorang untuk percaya diri dalam menghadapi sesuatu. Ketiga, kekuatan (*strength*) yang berarti ia memiliki keyakinan yang tinggi terhadap kemampuan yang dimilikinya, menjadikannya lebih optimis dan berani untuk mengambil keputusan yang tepat.

Siswa kelas menengah berada pada tahap penting dalam perkembangan akademik. Pada level ini, siswa mulai menghadapi konsep matematika yang kompleks dalam menyelesaikan permasalahan matematika, serta memerlukan kemampuan berpikir kritis yang mendalam. Menurut Prabowo (2020), tantangan yang dihadapi siswa pada tahap ini, sering kali dapat mengganggu kepercayaan diri mereka, sehingga berdampak negatif pada efikasi diri dan kemampuan berpikir kritis.

Pada aspek pembelajaran matematika khususnya materi bangun ruang sisi datar, siswa yang memiliki efikasi diri yang positif dapat mendorong menjadi pribadi yang lebih berani untuk menghadapi tantangan dalam menyelesaikan suatu masalah. Pemahaman yang mendalam tentang bangun ruang sisi datar juga dapat membantu siswa untuk mengambil keputusan dengan percaya diri dan sistematis. Mengintegrasikan pengajaran tentang kemampuan berpikir kritis dengan efikasi diri tidak hanya akan bermanfaat untuk nilai akademik siswa, tetapi juga dapat membentuk karakter siswa untuk menjadi lebih mandiri dan memiliki sikap positif terhadap apa yang sedang dihadapinya.

Berdasarkan penjelasan permasalahan diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Berdasarkan Efikasi Diri Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar. Dengan demikian, siswa diharapkan mampu memiliki keyakinan diri dalam menganalisis dan menyelesaikan masalah secara kritis.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif – deskriptif. Penelitian dilakukan di SMAS Islam Kafah Unggul Kota Tangerang dengan subjek penelitian dipilih 6 siswa dari 14 siswa kelas X IPA. Pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* dimana pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. dengan cara mengundi dari semua populasi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes kemampuan berpikir kritis berupa soal uraian dan non tes berupa angket efikasi diri. Soal tes yang digunakan untuk mengetahui tingkat berpikir kritis siswa diambil dari penelitian yang telah dilakukan oleh (Yuliane, 2017) terdiri dari 2 butir soal dengan materi yang diujikan yaitu bangun ruang sisi datar.

Dalam menentukan kategori kemampuan berpikir kritis siswa pada materi bangun ruang sisi datar dibutuhkan penskoran nilai dengan kriteria pada tabel berikut:

Tabel 1. Kategori Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa

Interval Nilai Kemampuan Berpikir Kritis Siswa	Kategori
80 – 100	Sangat Tinggi
66 – 79	Tinggi
56 – 65	Sedang

40 - 55	Rendah
≤ 39	Sangat Rendah

Sumber: Arikunto (2018)

Indikator kemampuan berpikir kritis matematis siswa yang diaplikasikan adalah *Menginterpretasikan*, siswa mampu menuliskan informasi dari soal yang diberikan dengan benar. *Mengevaluasi*, siswa terampil menggunakan pola dalam penyelesaian soal secara terurut dan tepat dalam mengerjakan perhitungan. *Menginferensi*, siswa dapat mengolah suatu hasil akhir pada soal yang telah diberikan terkait bangun ruang sisi datar.

Perhitungan nilai akhir indikator kemampuan berpikir kritis matematis yang digunakan adalah sebagai berikut (Fajriah & Suseno, 2014) :

$$\text{Nilai Persentase} = \frac{\sum n}{\sum N} \times 100\%$$

Adapun angket yang digunakan untuk melihat tingkat efikasi diri siswa berisi 20 pernyataan diberikan berupa pernyataan positif dan negatif. Berikut adalah sebaran instrumen angket efikasi diri dalam penelitian ini :

Tabel 2. Instrumen Efikasi Diri

No	Indikator	Nomor Pernyataan		Jumlah
		Positif	Negatif	
1.	Yakin terhadap strategi yang digunakan	1,2	3	3
2.	Yakin terhadap kemampuan dalam menghadapi berbagai tingkat kesulitan	5,6	4,7	4
3.	Yakin pada seluruh proses pembelajaran	8,9	10	3
4.	Yakin dalam menghadapi kondisi dan situasi yang beragam	11,12	13	3
5.	Yakin terhadap usaha yang dilakukan	14,15,16	17	4
6.	Yakin dapat memperoleh hasil yang baik	18,20	19	3
Jumlah Pernyataan				20

Sumber: Ratna & Dhoriva (2017)

Hasil angket efikasi diri tersebut selanjutnya digunakan diklasifikasikan sesuai kategori efikasi diri sebagai berikut.

Tabel 3. Pengkategorian Efikasi Diri Siswa

No	Interval	Kategori
1	Nilai ≥ 76%	Tinggi
2	51 ≤ Nilai ≤ 75%	Sedang
3	Nilai < 50%	Rendah

Skala yang digunakan dalam angket ini adalah skala likert dengan 4 pilihan jawaban untuk masing – masing pernyataan, pada pernyataan positif poin 4 untuk sangat setuju (SS), 3 setuju (S), 2 tidak setuju (TS), 1 sangat tidak setuju (STS). Sedangkan, pernyataan negatif poin 4 untuk sangat tidak setuju (STS), 3 tidak setuju (TS), 2 setuju (S), 1 sangat setuju (SS). Skala ini dirancang untuk menilai persepsi, sikap dan opini seseorang terkait sesuatu (Sugiyono, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan proses penyebaran angket yang diberikan. Berikut adalah hasil tingkatan efikasi diri yang diperoleh menggunakan skala likert pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. Hasil Penelitian Efikasi Diri Siswa

Nilai	Siswa		Kategori
	Jumlah	%	
Nilai \geq 76%	3	25%	Tinggi
$51 \leq$ Nilai \leq 75%	7	58.33%	Sedang
Nilai $<$ 50%	2	16.66%	Rendah

Sumber: diolah oleh peneliti, (2024)

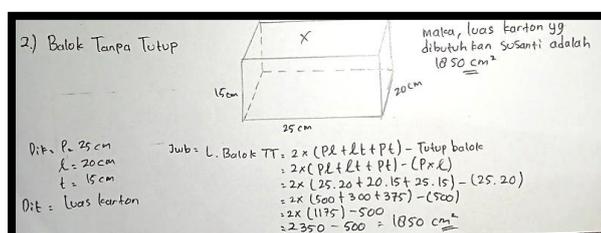
Berdasarkan tabel 4 diatas terdapat 3 siswa yang mempunyai tingkat efikasi diri tinggi dengan persentase (25%), 7 siswa menunjukkan tingkat efikasi diri sedang dengan persentase (58.33%), dan 2 siswa memiliki tingkat efikasi diri rendah dengan persentase (16.66%) pada pembelajaran matematika. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa kategori efikasi diri peserta didik SMAS Islam Kafah Unggul Kota Tangerang kelas X termasuk dengan kategori sedang. Dibuktikan juga melalui hasil penelitian oleh (Oktavia dkk., 2023) yaitu hampir semua siswa memiliki efikasi diri kategori sedang.

Tabel 5. Daftar Nama Kategori Siswa

No	Subjek	Kategori
1	MAR	Tinggi
2	RF	Tinggi
3	KRG	Sedang
4	AS	Sedang
5	AR	Rendah
6	MD	Rendah

Berikut adalah hasil analisis jawaban yang sudah dikerjakan sebelumnya, dengan soal yang sudah dipilih oleh peneliti, sebagai berikut.

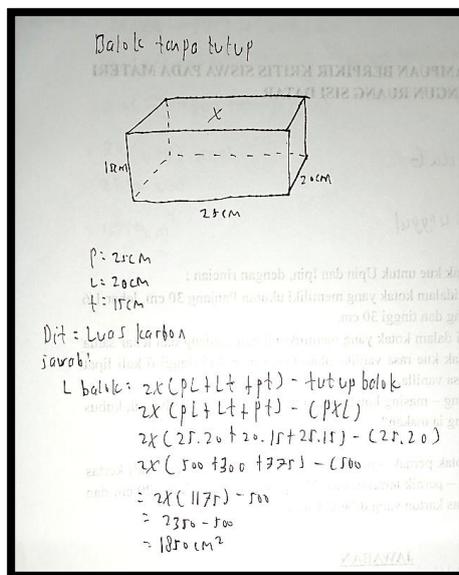
Gambar 1 adalah hasil penyelesaian siswa dengan tingkat efikasi diri yang tinggi dalam menjawab soal nomor 2



Gambar 1. Jawaban Subjek-2 pada soal nomor 2

Berdasarkan gambar 1 dapat dilihat bahwa siswa yang mempunyai kriteria efikasi diri tinggi berhasil menyelesaikan permasalahan soal dengan baik. Siswa dapat memenuhi indikator dalam kemampuan berpikir kritis matematis yaitu Menginterpretasikan, siswa sanggup mencatat diketahui pada soal dengan benar dan lengkap sesuai dengan soal yang diberikan. Mengevaluasi, siswa sudah mampu menyelesaikan soal menggunakan cara atau strategi yang sesuai dengan terurut dan indikator terakhir yaitu Mengiferensi, siswa dapat membuat kesimpulan dengan tepat terhadap soal yang dikerjakan.

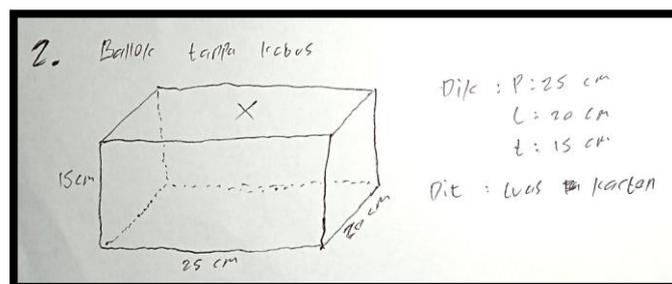
Gambar 2 yaitu siswa dengan kategori efikasi diri sedang dalam memberikan jawaban soal nomor 2



Gambar 2. Jawaban Subjek-3 pada soal nomor 2

Siswa yang memiliki kriteria efikasi diri sedang pada indikator kemampuan berpikir kritis yang pertama yaitu Menginterpretasikan, siswa dapat menuliskan hal – hal yang sudah diketahui. Mengevaluasi, siswa sudah mampu mengerjakan soal dengan benar menggunakan cara penyelesaian dengan lengkap. Namun, pada indikator ketiga yaitu Mengiferensi, siswa masih belum mampu membuat kesimpulan terhadap soal yang dikerjakan, siswa merasa sudah yakin dalam mengerjakan soal, hanya saja kurang teliti dan perlu memahami hasil jawaban yang sudah dikerjakan untuk mendapatkan kesimpulan.

Gambar 3 merupakan hasil penyelesaian siswa dengan kriteria efikasi diri rendah dalam menyelesaikan pertanyaan soal nomor 2



Gambar 3. Jawaban Subjek-6 pada soal nomor 2

Siswa yang memiliki tingkat efikasi diri rendah belum mampu mencapai indikator dalam kemampuan berpikir kritis matematis. Pada indikator yang pertama yaitu Menginterpretasi, siswa sudah mampu menganalisis informasi yang telah diketahui pada soal dengan baik. Namun, pada indikator kedua dan ketiga, siswa belum berhasil dalam menyelesaikan soal, karena mengalami kesulitan pada saat menganalisis dan menentukan rumus untuk digunakan sesuai soal tersebut. Sehingga, indikator belum terpenuhi yang mengakibatkan siswa tidak dapat menyelesaikan dan membuat kesimpulan yang didapatkan pada soal tersebut.

Tabel 6. Rekapitulasi Kemampuan Berpikir Kritis Matematis

Indikator	Kategori Efikasi Diri		
	Tinggi	Sedang	Rendah
1. Menginterpretasikan	Siswa cenderung percaya diri dan mampu memahami konsep dalam menganalisis suatu masalah dengan baik dan benar.	Siswa dengan efikasi diri sedang memiliki kepercayaan pada kemampuannya, tetapi tidak selalu konsisten.	Siswa menganggap matematika sebagai hal yang sulit. Siswa hanya menguraikan langkah – langkah konsep tanpa benar – benar memahami konsep tersebut untuk memecahkan masalah.
2. Mengevaluasi	Siswa mampu menguraikan langkah penyelesaian secara sistematis dan dapat mempertimbangkan dalam memilih strategi yang tepat berdasarkan analisis suatu masalah.	Siswa mencoba menyelesaikan soal menggunakan metode yang sudah dikuasai oleh dirinya, namun enggan untuk mencoba metode lain. Karena, merasa ragu dengan kemampuan yang dimilikinya.	Siswa mudah menyerah saat merasa kesulitan. Siswa cenderung tidak mau mencoba berbagai strategi untuk memecahkan masalah.

3. Mengiferensi	Siswa percaya bahwa dengan usaha yang cukup, akan mendapatkan solusi yang benar. Siswa merasa yakin pada kemampuan yang dimilikinya untuk mengidentifikasi kelemahan dalam argumen dan berusaha memperbaikinya.	Siswa membutuhkan lebih banyak dorongan untuk menjadi lebih teliti dalam menghadapi suatu masalah. Siswa perlu mencoba berpikir lebih dalam untuk mendapatkan hasil akhir dari suatu masalah.	Siswa tidak mampu menyelesaikan masalah matematika, bahkan sebelum ia mencobanya.
-----------------	---	---	---

Siswa yang memiliki tingkat efikasi diri tinggi mempunyai kemampuan berpikir kritis matematis kategori sangat tinggi, akibatnya siswa dapat dengan mudah menyelesaikan soal sehingga siswa merasa percaya diri, dapat merumuskan pokok – pokok permasalahan serta mampu menarik sebuah kesimpulan dari hasil yang didapatkan.

Siswa dengan kategori efikasi diri sedang memiliki kemampuan berpikir kritis matematis kategori tinggi, dikarenakan hasil jawaban terhadap soal yang dikerjakan belum sesuai dengan semua indikator yang harus dicapai. Siswa mampu menuliskan konsep permasalahan dan menyelesaikannya. Namun, hasil jawabannya belum dituliskan kesimpulan dari akhir proses penyelesaian.

Siswa dengan kriteria efikasi diri rendah memiliki kategori kemampuan berpikir kritis matematis sangat rendah, sebab siswa hanya mampu memenuhi 1 dari 3 indikator yang harus dipenuhi, siswa sudah mampu merumuskan permasalahan yang didapat, hanya saja belum mampu untuk mencoba dan menemukan penyelesaian serta mendapatkan solusi akhir yang sesuai.

Berdasarkan hasil yang didapatkan, terlihat bahwa tingginya efikasi diri pada siswa akan semakin banyak indikator berpikir kritis matematis yang dipenuhi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Agus, 2021) siswa akan lebih mudah menyelesaikan suatu masalah dan mempertimbangkannya untuk membuat suatu kesimpulan dikarenakan memiliki efikasi diri tinggi, terbukti bahwa kemampuan efikasi diri dapat berpengaruh terhadap tingkat kemampuan berpikir kritis seseorang (Prajono et al., 2022). Seperi halnya penelitian yang dilakukan oleh (Setiadi, 2023). siswa yang memiliki tingkat efikasi diri matematis tinggi untuk melatih kemampuan berpikir kritis siswa lebih baik. Karena siswa dengan efikasi diri tinggi cenderung berani mengambil suatu keputusan yang lebih beragam dalam menyelesaikan masalah, siswa mampu berpikir lebih terbuka dan mengevaluasi solusi dengan lebih mendalam. Pendekatan ini tidak hanya untuk menemukan solusi dengan tepat, tetapi mampu mengembangkan keterampilannya menjadi lebih kompleks dan kreatif. Siswa mampu menyelesaikan soal dengan ketekunan, siswa percaya dan tidak ragu bahwa kemampuannya dapat menghadapi soal – soal yang menantang.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan, didapatkan kesimpulan bahwa efikasi diri siswa kelas X IPA SMAS Islam Kafah Unggul terbagi menjadi 3 kategori yaitu,

efikasi diri tinggi, efikasi diri sedang dan efikasi diri rendah. Sebanyak 3 siswa atau 25% dengan efikasi diri tinggi, 7 siswa atau 58.33% dengan efikasi diri sedang dan 2 siswa atau 16.66% yang memiliki efikasi diri rendah. Siswa yang memiliki efikasi diri tinggi memiliki kategori kemampuan berpikir kritis matematis yang sangat tinggi, dapat dilihat pada gambar 1, siswa mampu memenuhi ketiga indikator dalam pengkategorian tersebut. Siswa yang mempunyai tingkat efikasi diri sedang memiliki kemampuan berpikir kritis matematis tinggi, sedangkan siswa yang memiliki kategori efikasi diri rendah memiliki kemampuan berpikir kritis matematis yang sangat rendah.

Berdasarkan kesimpulan maka diharapkan siswa memiliki efikasi diri yang tinggi untuk meningkatkan rasa percaya diri yang tentunya akan mempengaruhi dan mendorong siswa menjadi pribadi yang mampu menyelesaikan masalah, berpikir kritis dan menghadapi tantangan dengan baik. Serta, mampu mengolah suatu informasi dan mampu memberikan pendapatnya sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, I. (2021). Hubungan antara efikasi diri dan kemampuan berpikir kritis matematika siswa. *Delta: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 9(1), 1.
- Akhyar, M. K. (2019). " Hasil UN Buruk HOTS yang Salah, Benarkah?": Analisis HOTS pada Soal UNBK terhadap Hasil UN Matematika SMA di Indonesia. *Journal Focus Action of Research Mathematic (Factor M)*, 1(2), 143-159.
- Badriyah, N., & Effendi, K. N. S. (2020). Kemampuan berpikir kritis matematis siswa SMP pada materi bangun ruang sisi datar. *Prosiding Sesiomadika*, 2(1a).
- Fatihah, A. N., Suhendri, H., & Mailizar, M. (2021). Analisis Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas VIII SMP Al Ihsan Jakarta Ditinjau dari Efikasi Diri. *Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 7(1).
- Kharisma, E. N. (2018). Analisis kemampuan berpikir kritis matematis siswa SMK pada materi barisan dan deret. *JRPM (Jurnal Review Pembelajaran Matematika)*, 3(1), 62-75.
- Muhammad, N. I., Amran, M., & Satriani, D. H. (2021). Hubungan antara Efikasi Diri dengan Kemampuan Berpikir Kritis IPA Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Menengah (Dikdasmen)*, 11-20.
- Oktavia, P. S. W., Afghohani, A., & Astutiningtyas, E. L. Analisis Tingkat Efikasi Diri Siswa Kelas X SMA Negeri Colomadu Kabupaten Karanganyar Pada Pembelajaran Matematika.
- Prajono, R., Gunarti, D. Y., & Anggo, M. (2022). Analisis kemampuan berpikir kritis matematis peserta didik smp ditinjau dari self efficacy. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(1), 143-154.
- Putri, A. (2018). Profil kemampuan berpikir kritis matematis siswa smp kelas viii materi bangun ruang sisi datar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2(2), 793-801.
- Setiadi, I. (2023). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Berdasarkan Efikasi Diri Matematis Melalui Penerapan Model Pembelajaran Snowball-throwing. *Jurnal Tadris Matematika*, 6(1).

- Wasqita, R., Rahardi, R., & Muksar, M. (2022). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada materi bangun datar ditinjau dari gaya belajar. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(2), 1501.
- Yulia, E. R., & Ferdianto, F. (2023). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa pada Materi Trigonometri Ditinjau dari Motivasi Belajar. *Pasundan Journal of Mathematics Education (PJME)*, 13(1), 30-44.
- Zahra, F. A., & Hakim, D. L. (2022). Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa SMA Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Pasca Pembelajaran Jarak Jauh. *Teorema: Teori Dan Riset Matematika*, 7(2), 425-438.